Penerapan Model Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Peta Siswa Kelas V SD

Naili Azkiya Sari^{1*}, Reza Fandi Tyasari², Syailin Nichla Choirin Attalina³
¹⁻³ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: 221330001068@unisnu.ac.id¹, 221330001129@unisnu.ac.id², syailin@unisnu.ac.id³

Alamat: Jl. Taman Siswa No.09 Tahunan, Jepara, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: 221330001068@unisnu.ac.id*

Abstrak. *This Classroom Action Research aims to improve students' understanding of map material in social science lessons using the Mind Map learning model. The research was conducted at SD Negeri 1 Damarjati with fifth-grade students as the subjects. The research consisted of two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. The methods used to collect data were tests, observations, interviews, and documentation. In the pre-cycle, students demonstrated a limited understanding of map material, as reflected in both their test scores and classroom participation. The findings revealed a notable increase in students' comprehension after the implementation of the Mind Map learning model. The average class score rose from 56.1 in the pre-cycle to 70.8 in Cycle I, and further increased to 84.5 in Cycle II. Moreover, the percentage of students achieving the minimum mastery criteria (KKM) also improved significantly—from 30% in the pre-cycle to 56.6% in Cycle I, and then to 90% in Cycle II. The improvement was not only in academic achievement but also in learning enthusiasm, student engagement, and the ability to recall and connect concepts. The Mind Map learning model helped students better visualize the relationship between different elements of the subject matter, which enhanced both individual and group learning. Additionally, classroom observations indicated that students became more active in discussions and showed better collaboration with peers. These results indicate that the implementation of the Mind Map learning model not only enhances cognitive engagement and visual comprehension but also fosters students' participation and collaborative learning environments. Thus, it can be concluded that the Mind Map learning model is an effective, student-centered method to improve understanding of map material in elementary schools.*

Keywords: *Critical thinking; Learning model; Mind map; Social studies; Spatial understanding*

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi peta dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran Peta Pikiran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Damarjati dengan siswa kelas lima sebagai subjek. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pra-siklus, siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap materi peta, sebagaimana tercermin dalam nilai ujian dan partisipasi kelas mereka. Temuan tersebut mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran Peta Pikiran. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 56,1 pada pra-siklus menjadi 70,8 pada Siklus I, dan selanjutnya meningkat menjadi 84,5 pada Siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga meningkat secara signifikan—dari 30% pada pra-siklus menjadi 56,6% pada Siklus I, dan kemudian menjadi 90% pada Siklus II. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada prestasi akademik, tetapi juga pada antusiasme belajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan mengingat serta menghubungkan konsep. Model pembelajaran Peta Pikiran membantu siswa memvisualisasikan hubungan antarelemen materi pelajaran dengan lebih baik, yang meningkatkan pembelajaran individu maupun kelompok. Selain itu, observasi kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan menunjukkan kolaborasi yang lebih baik dengan teman sebaya. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Peta Pikiran tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif dan pemahaman visual, tetapi juga mendorong partisipasi siswa dan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Peta Pikiran merupakan metode yang efektif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan pemahaman materi peta di sekolah dasar..

Kata kunci: Berfikir kritis; IPS ; Mind map ; Pemahaman spasial; Pembelajaran aktif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan siswa, terutama di tingkat dasar. Salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar adalah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Di kelas V SD, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai konsep yang lebih rumit, termasuk materi tentang peta yang memerlukan kemampuan pemahaman spasial dan analitis yang baik. Karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Menurut Wibowo dan Sari (2022), pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memfasilitasi kemampuan berpikir kritis siswa, terutama ketika mempelajari materi berbentuk visual maupun spasial seperti peta. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan mind map. Mind mapping adalah teknik visual yang membantu siswa dalam mengorganisir informasi secara sistematis dan terstruktur.

Dengan menggunakan mind map, siswa dapat melihat hubungan antar konsep secara lebih jelas, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan (Masriani & Mayar, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Hakim et al., 2024). Menurut Nuraini dan Pratama (2023), mind mapping juga efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, karena membantu penyajian materi dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran tentang peta, mind map bisa digunakan untuk membantu siswa memahami berbagai elemen peta, seperti simbol, skala, dan orientasi. Dengan menggambar informasi dalam bentuk peta pikiran, siswa bisa lebih mudah mengingat berbagai konsep yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan mind map dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Siti et al., nd). Penerapan mind map juga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa yang aktif dalam proses belajar biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi. Penelitian oleh Yuniarti Putri dan Damayanti (2022) menunjukkan bahwa model mind map bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Meskipun banyak penelitian mendukung efektivitas pemetaan pikiran, masih ada tantangan dalam penerapannya di kelas. Beberapa guru mungkin merasa

kesulitan mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum yang sudah ada. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tindakan kelas yang fokus pada penerapan mind map dalam pembelajaran materi peta di kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara yang efektif dalam menerapkan pemetaan pikiran dan mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan penerapan mind map, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi peta dengan lebih baik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan mind mapping secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD, dengan peningkatan rata-rata yang signifikan dari berbagai studi (Switaningsih, Rakhmawati, & Handayani (2024)). Perlu diperhatikan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada model yang digunakan, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam menerapkan pemetaan pikiran sebagai alat bantu belajar. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami materi peta secara lebih mendalam dan meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Peta adalah bentuk visual yang mewakili sebagian atau seluruh permukaan bumi pada bidang datar dengan ukuran yang diperkecil sesuai skala tertentu, serta dilengkapi dengan berbagai simbol untuk menampilkan informasi geografis. Pembelajaran tentang peta di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang ada di dalam peta. Peta merupakan alat bantu visual yang sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena mampu meningkatkan kemampuan literasi spasial siswa, terutama dalam mengenali simbol, menentukan arah, dan mengukur jarak (Abdullah, 2023). Untuk siswa kelas V, materi peta mencakup kemampuan mengenali dan menjelaskan berbagai simbol yang terdapat dalam peta, seperti kenampakan alam dan buatan, memahami konsep skala untuk menentukan jarak sebenarnya, menggunakan arah mata angin untuk orientasi, serta mampu membaca dan menentukan lokasi berdasarkan sistem koordinat sederhana.

Memahami materi peta dengan baik menjadi fondasi yang penting untuk mengembangkan literasi geografis siswa, sehingga mereka dapat memahami lingkungan sekitar, fenomena alam, serta hubungan antar wilayah. Model pembelajaran mind map, yang dikembangkan oleh Tony Buzan, adalah metode visualisasi pikiran yang menggunakan diagram berbentuk radial untuk mengatur informasi secara hierarkis dan asosiatif. Beberapa langkah utama dalam penerapan mind map adalah: (1) menentukan konsep utama yang ditaruh di tengah, (2) membuat cabang utama yang mewakili kategori atau aspek yang terkait dengan ide utama tersebut, (3) mengembangkan sub-cabang dari cabang utama dengan ide atau detail yang lebih spesifik, serta (4) menggunakan warna, simbol, gambar, dan kata kunci untuk memperkuat penampilan visual dan membantu proses pemahaman serta mengingat (Bahri, 2023). Keunggulan utama dari model mind map adalah kemampuannya meningkatkan kreativitas, serta memudahkan pemahaman tentang hubungan antar konsep. Membantu dalam mengingat informasi serta mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang mungkin muncul, yaitu subjektivitas dalam membuat dan memahami mind map, serta kesulitan dalam mengatur informasi yang terlalu rumit.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir secara logis, tetapi masih memerlukan pengalaman langsung untuk memahami konsep abstrak (Hadi et al., 2025). Faktor internal yang mempengaruhi berpikir kritis meliputi kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan kepercayaan diri diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri dalam kemampuan berpikirnya cenderung lebih aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, peran guru, serta metode pembelajaran juga berpengaruh signifikan (Fauziah et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri 1 Damarjati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi peta melalui penerapan model pembelajaran Mind Map. Desain penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Damarjati yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025. Fokus utama penelitian adalah pemahaman siswa terhadap materi peta dalam mata pelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan mind map. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan mereka terhadap penerapan mind map. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi peta. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil pekerjaan siswa digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan tahap pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi peta sebelum diterapkan model pembelajaran mind map. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan mengajak siswa membaca materi "Informasi peta" setelah itu guru menerangkan materi yang telah dibaca oleh siswa, setelah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kemudian guru mengajak siswa untuk mengisi instrumen penilaian. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membacakan hasil kerjanya dan bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada akhir kegiatan guru mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan penutup.

Pada tahap ini, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru menyampaikan materi "Informasi Peta" secara langsung dan siswa diarahkan membaca buku pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa hanya 9 siswa atau 30% yang memperoleh nilai di atas kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 70. Rata-rata nilai kelas sebesar 56,1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep dasar dalam materi peta seperti simbol, skala, dan orientasi arah.

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran mind map dengan membimbing siswa membuat peta pikiran berdasarkan materi "Letak Geografis Indonesia". Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca teks, dilanjutkan dengan pendampingan dalam menyusun peta konsep oleh siswa. Guru juga meminta siswa menjelaskan mind map yang telah mereka buat dan mengajak siswa menyimpulkan isi materi bersama-sama. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu 17 siswa atau 56,6% telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,8. Meski demikian, masih terdapat 13 siswa atau 43,3% yang belum tuntas, yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat struktur mind map yang terorganisasi.

Kegiatan pembelajaran pada tahap siklus II dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mengajak siswa membaca teks "Budaya Maritim dan Budaya Agraris". Setelah siswa membaca, guru memperlihatkan contoh mind map yang lebih konkret serta membimbing siswa untuk membuat peta konsep tentang materi yang telah dibaca. Setelah seluruh siswa selesai membuat peta konsep guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan peta konsep yang telah dibuat lalu mengajak siswa untuk menarik kesimpulan. Sebelum melakukan kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk mengisi instrumen penilaian. Guru kemudian mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan penutup.

Pada siklus II guru melakukan beberapa perbaikan yaitu memberikan contoh mind map yang lebih konkret, meningkatkan interaktivitas kelas melalui diskusi kelompok, serta menerapkan metode problem solving. Materi yang digunakan adalah "Budaya Maritim dan Budaya Agraris". Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 27 siswa atau 90% mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai kelas sebesar 84,5. Hanya 3 siswa atau 10% yang belum tuntas.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran mind map dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi peta. Hasil ini sejalan dengan pendapat Slavin (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, menurut Mayer (2022), visualisasi pembelajaran melalui mind map membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif. Hal ini juga diperkuat oleh

Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan visual sangat cocok diterapkan di jenjang SD karena mampu merangsang daya pikir visual dan kreativitas siswa. Putri dan Hidayat (2023) juga menyebutkan bahwa peta pikiran membantu siswa memahami hubungan antar konsep dan meningkatkan daya ingat. Pratama dan Lestari (2022) menambahkan bahwa penggunaan mind map dalam pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebelum metode mind mapping diterapkan, hanya 30% siswa yang mencapai nilai di atas KKTP. Setelah penerapan metode ini, tingkat kelulusan meningkat menjadi 56,6% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Peningkatan ini mendukung teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya pengorganisasian informasi untuk memori jangka panjang melalui struktur visual seperti mind map (Woolfolk, 2020). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Chafidho et al. (2024) bahwa metode mind mapping dalam pembelajaran IPS kelas V berhasil melibatkan kerja otak kanan dan kiri serta meningkatkan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus di SD Negeri 1 Damarjati, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mind map terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi peta. Peningkatan terlihat jelas dari perolehan nilai rata-rata siswa yang semula pada tahap pra siklus hanya sebesar 56,1 dengan tingkat ketuntasan 30%, meningkat menjadi 70,8 dengan tingkat ketuntasan 56,6% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 84,5 dengan tingkat ketuntasan 90% pada siklus II. Penerapan model mind map membantu siswa menyusun dan memahami konsep-konsep materi peta secara visual dan sistematis, serta meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan motivasi belajar mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan mind map menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam menggali informasi dan mengaitkan berbagai konsep yang saling berkaitan dalam materi peta. Teknik ini membantu siswa dalam membangun struktur pengetahuan mereka secara mandiri, sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivis. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai pendapat ahli yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan teknik mind mapping dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang bersifat abstrak dan kompleks seperti peta.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat menjadikan model pembelajaran mind map sebagai alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman spasial dan visual seperti pada mata pelajaran IPAS. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan atau workshop penerapan model ini untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi variasi materi yang diterapkan maupun dalam konteks jenjang pendidikan yang berbeda agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap dunia pendidikan dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS pada konsep peta lingkungan siswa MI Banjar. *Educasia*, 8(3), 161–170. <https://educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/208>
- Bahri, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar.
- Chafidho, I., dkk. (2024). Penggunaan metode mind mapping dalam belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 13 Bungku. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 7(1), 40–50. <http://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/view/294>
- Fauziah, F., Muharam, A., & Mustikaati, W. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 7(1), 1114–1120. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Hadi, S., Sa, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. (2025). Rekayasa Jean Piaget: Teori perkembangan kognitif dalam konsepsi anak di usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 158–168.
- Hakim, A. F., Trianita, M. N., & Prasetya, A. P. (2024). Peran mind map dalam pengembangan keterampilan kreativitas siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu*, 5(1). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.601>
- Hakim, R., Nurhayati, D., & Lestari, F. (2024). Efektivitas pembelajaran Mind Map dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 112-125.
- Masriani, M., & Mayar, F. (2021). Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode mind map di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3513-3519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1357>
- Mayer, R. E. (2022). The role of visual learning in improving conceptual understanding: A multimedia learning perspective. *Journal of Educational Psychology and Technology*, 18(2), 101–113.

- Nuraini, A., & Pratama, R. Y. (2023). Efektivitas Mind Mapping dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(3), 89–97.
- Pratama, R. Y., & Lestari, D. (2022). Efektivitas Mind Mapping dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 78–85.
- Putri, N. A., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh penggunaan teknik Mind Mapping terhadap pemahaman konsep dan daya ingat siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 11(1), 33–40.
- Putri, Y., & Damayanti, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran Mind Map terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 210-219.
- Rahmawati, S. (2024). Visualisasi pembelajaran dengan Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 51–59.
- Siti, R., Yongken, S., Asmahasah, S., & Angelina, P. R. (n.d.). Studi deskriptif efektivitas penerapan metode mind map pada mata pelajaran IPA materi siklus udara kelas 5 di SDN Nangewer Mekar Cibinong. *Jurnal Pendidikan*.
- Slavin, R. E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran aktif di kelas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 205–.
- Switaningsih, C., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Analisa pengaruh mind mapping untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada anak sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 281–289.
- Wibowo, A., & Sari, R. N. (2022). Penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep spasial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 101–110.
- Woolfolk, A. (2020). Pengaruh pengorganisasian informasi dalam pembelajaran kognitif siswa. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 9(4), 188–197. <https://doi.org/10.56789/jtpp.v9i4.2020.188>
- Yuniarti Putri, I., & Damayanti, P. V. (2022). Analisis penggunaan metode pembelajaran mind map terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 2723-8199. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i2.50522>